

BAB IV

KESIMPULAN

Paguyuban *Kuda Lumping "Asmara Tunggal"* hidup dan berkembang dalam lingkungan sosial budaya masyarakat dusun Jangkungan. Dalam kehidupannya selalu terkait dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Nilai-nilai itu tercermin melalui tingkah laku budaya yang diikat oleh aturan-aturan atau norma yang berlaku dalam budaya masyarakat pendukungnya. Fungsi Kuda lumping "*Asmara Tunggal*" dalam masyarakat dusun Jangkungan, dapat diidentifikasi dengan menganalisis 3 komponen pokok; yaitu melalui kelembagaannya, melalui isi budaya, dan melalui efek budaya.

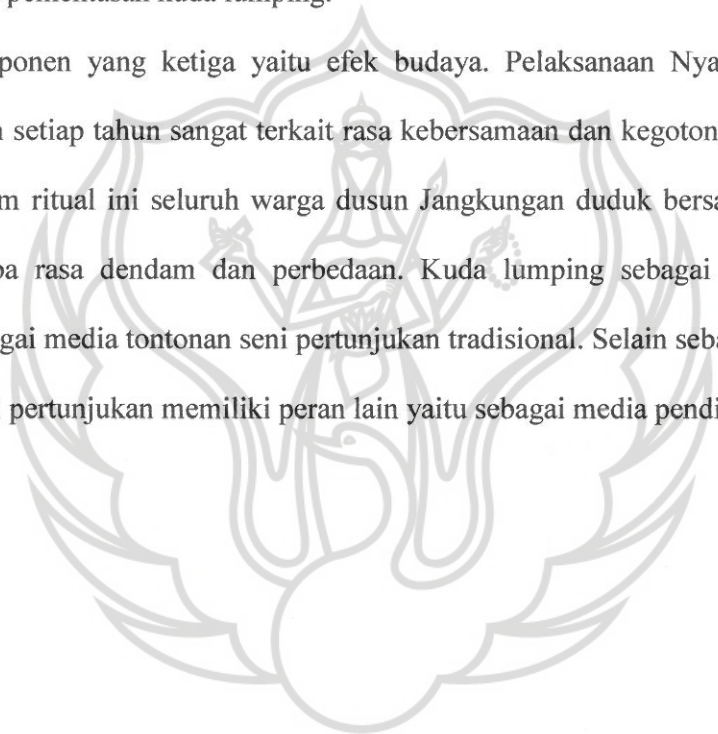
Kuda lumping *Asmara Tunggal* sebagai sebuah seni yang melembaga mempunyai fungsi baik bagi pelaku seni itu sendiri maupun masyarakat pendukungnya. Bagi pelaku seni kuda lumping lembaga ini berfungsi sebagai;

1. Wadah untuk berekspresi dan berinteraksi.
2. Menambah eratnya persaudaraan, baik itu sesama pelaku seni dari paguyuban *Asmara Tunggal* sendiri, maupun dengan anggota paguyuban lain.
3. Tempat pendidikan dan transmisi nilai – nilai sosial yang dianut dan dipelihara di dusun Jangkungan.

Paguyuban kuda lumping *Asmara Tunggal* juga mempererat persaudaraan, kekompakan, kebersamaan dan rasa kegotongroyongan pada masyarakat pendukungnya yaitu masyarakat dusun angkungan.

Kedua yaitu mengenai isi budaya, pelaksanaan ritual Nyadran setiap tahun sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas limpahan rahmat, keselamatan, rejeki yang melimpah. Pengungkapan rasa syukur itu melalui doa bersama dan mengadakan pementasan kuda lumping.

Komponen yang ketiga yaitu efek budaya. Pelaksanaan Nyadran yang dilaksanakan setiap tahun sangat terkait rasa kebersamaan dan kegotongroyongan dimana dalam ritual ini seluruh warga dusun Jangkungan duduk bersama saling berbagi tanpa rasa dendam dan perbedaan. Kuda lumping sebagai hasil dari budaya Sebagai media tontonan seni pertunjukan tradisional. Selain sebagai media hiburan, seni pertunjukan memiliki peran lain yaitu sebagai media pendidikan.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Bachtiar, Harsya W., 1987, Mattulada, dan Haryati Soebadio, *Budaya dan Manusia Indonesia*, Yogyakarta, PT. Hanindita.
- Brandon, James R., *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara*. Terjemahan R.M. Soedarsono, 2003, Bandung, Pusat Penelitian dan Pengembangan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiman, Arief, 1995. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta, Gramedia.
- Daeng, Hans J. Manusia, 2000, *Kebudayaan, dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Djelantik, A.A.M., 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2005, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*, Yogyakarta, Pustaka.
- _____, 2007, *Kajian Tari Teks dan Konteks*, Yogyakarta, Pustaka Book Publisher.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, PT Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1984, *Masyarakat Desa di Indonesia*, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Kartodirjo, Sartono, 1993, *Pendekatan Ilmu Sosiologi Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Langer, Suzanne K., 2006, *Problematika Seni*, terjemahan F.X. Widaryanto, cetakan pertama, Bandung, Sunan Ambu Press.
- Murgiyanto, Sal, 1983, *Koreografi*, Jakarta, Depdikbud.
- _____, Sal, 1986, *Dasar-Dasar Koreografi Tari*, dalam FX. Sutopo Cokrohamijoyo, Etal, *Pengetahuan Elementer dan Beberapa Naskah Tari*,

- Poerwadarminta, W.J.S, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Salim, Agus, 2001, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: dari Denzim Guba dan Penerapannya*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Santoso, ed., 2004, *Mencermati Seni Pertunjukan II: Perspektif Pariwisata, Lingkungan, dan Kajian Seni Pertunjukan*, Surakarta, Kerjasama The Ford Foundation & Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta.
- Sedyawati, Edi, 1984, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta, Ikalasti.
- Soedarsono, R.M., 1985, *Pola Kehidupan Kesenian Masyarakat Pedesaan*, Jakarta, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Ditjen Kebudayaan, Proyek Pengkajian dan Penelitian Kebudayaan Nusantara.
- _____, R.M., 1986, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, RM, 1987, *Tari-tarian Indonesia I*, Jakarta, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, R.M., 1999, *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*, Yogyakarta, BP ISI Yogyakarta.
- _____, R.M., 2002, *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- _____, R.M., 2003, *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob, 2006, *Estetika Paradoks*, Bandung, Ambu Press.
- Suryo, Djoko, Soedarsono, RM, Sukiman, Djoko, 1985, *Gaya Hidup Masyarakat di Pedesaan : Pola Kehidupan Sosial-Ekonomi dan Budaya*, Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.

B. Sumber Lisan

Nama : Naryoto, 65 tahun.
Pekerjaan : Seniman, Paguyuban *Kuda Lumping "Asmara Tunggal"*

Nama : Sulisman, 30 tahun.
Pekerjaan : Seniman, Kepala Dusun Jangkungan

Nama : Rubi, 30 tahun.
Pekerjaan : Seniman, Paguyuban *Kuda Lumping "Asmara Tunggal"*

Nama : Tukidi, 50 tahun.
Pekerjaan : Seniman.

Nama : Rondik, 25 tahun.
Pekerjaan : Seniman, Paguyuban *Kuda Lumping "Asmara Tunggal"*

Nama : Widodo, 50 tahun.
Pekerjaan : Ketua RT 1 Dusun Jangkungan.

Nama : Teguh, 20 tahun.
Pekerjaan : Buruh Tani, Anggota Paguyuban *Kuda Lumping "Asmara Tunggal"*

C. Sumber Internet

www.temanggungkab.go.id

